BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus yang memiliki nilai dan kualitas yang positif. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih besar karena tantangan yang dihadapi bangsa, termasuk korupsi, konflik siswa, serta kasus pemerkosaan dan pembunuhan yang telah disorot sebelumnya.

Transformasi yang dibawa oleh globalisasi telah menyebabkan pergeseran nilai dan norma masyarakat. Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni telah secara signifikan mempengaruhi pemikiran dan perilaku individu dalam masyarakat. Namun demikian, di tengah tantangan globalisasi, tetap penting untuk menegakkan dan memperkuat karakter bangsa yang tangguh sebagai landasan yang kuat.

Menanamkan pendidikan karakter sejak dini sangat berperan dalam mengatasi permasalahan sosial yang marak terjadi di Indonesia. Dengan memupuk sifat-sifat karakter seperti integritas, tanggung jawab, saling menghormati, dan empati, generasi muda akan membangun kerangka yang kokoh untuk menghadapi beragam tantangan era globalisasi.

Revisi dan penekanan terhadap pendidikan kepribadian di berbagai sistem pendidikan, baik yang formal maupun tidak formal, menjadi langkah penting dalam menghadapi permasalahan ini. Hal ini berarti memperkuat pendidikan

karakter sebagai bagian integral dari kurikulum dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter diterapkan dan diperkuat dalam setiap aspek pendidikan.

Pendidikan karakter juga perlu dibantu oleh peran serta orang tua, masyarakat, dan institusi sosial lainnya. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang baik.

Dengan pemahaman karakter yang baik, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menghadapi tantangan dalam era globalisasi dengan baik. Generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang bagus akan tentu membantu dalam pergaulan, menjaga budaya dan moral, serta berkontribusi secara positif dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan merupakan langkah yang diciptakan dalam rangka mentransfer pengetahuan kepada individu dengan tujuan mengubah perilaku dan memperkembangkan kedewasaan seseorang dengan cara pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.[1] Menurut Zuhairini dan Abdul Ghafir, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di segala bidang, mengikuti perkembangan yang terstruktur. Dalam kaitan ini, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang teguh kepada Allah, karena iman merupakan kapasitas spiritual yang harus diterjemahkan ke dalam tindakan kebajikan, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian kesalehan.

---

[1] Muhammad Irham, et. all. *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013).19.

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan individu, dan kepentingannya tidak dapat diremehkan. Ada dua perspektif yang kontras tentang peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, pendidikan dapat dilihat sebagai proses alami dan insidental. Menurut sudut pandang ini, pendidikan bukanlah proses yang terstruktur atau disengaja melainkan bagian yang melekat pada keberadaan manusia sejak awal. Asumsi ini mengakui bahwa manusia secara alami memperoleh pengetahuan dari lingkungan dan berbagai pengalaman hidup, sehingga memudahkan perkembangan pribadinya.[2]

Sementara pendidikan karakter sebagian besar berasal dari lingkungan keluarga, sangat penting untuk menggarisbawahi pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Jika individu menerima pendidikan karakter yang baik dari keluarga mereka, itu berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai moral mereka. Namun, banyak orang tua cenderung memprioritaskan perkembangan kecerdasan intelektual anak-anak mereka dan mungkin secara tidak sengaja mengabaikan pendidikan karakter, mungkin karena jadwal mereka yang padat atau lebih menekankan pada aspek kognitif.

Keterbatasan ini dapat diatasi dengan memasukkan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi kebijakan pendidikan di Indonesia untuk mengakui pentingnya pendidikan karakter dan mendorong pengembangan kerangka komprehensif yang mencakup kecerdasan kognitif, emosional, dan spiritual.

---

[2] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teorik dan Praktik* Ar-Ruzz Media: Jogjakarta. 287

Untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin secara efektif, pendekatan holistik harus diadopsi, mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan pendidikan karakter yang holistik terwujud dalam indikator-indikator berikut:

a. Semua kegiatan sekolah dikoordinasikan melalui hubungan sinergis dan kolaboratif antara siswa, guru, dan masyarakat.
b. Sekolah memupuk komunitas pendidikan pengasuhan, membina hubungan yang kuat antara siswa, guru, dan lembaga pendidikan.
c. Pendidikan di sekolah tidak hanya mencakup pembelajaran akademik, tetapi juga pengembangan aspek emosional dan sosial siswa.
d. Kolaborasi dan kerja sama antar siswa lebih diutamakan daripada persaingan di lingkungan sekolah.
e. Nilai-nilai inti seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran ditekankan dalam pengalaman belajar sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.
f. Siswa diberikan banyak kesempatan untuk menunjukkan perilaku moral melalui berbagai kegiatan, seperti terlibat dalam pembelajaran pengabdian masyarakat.Fokus utama dalam menyelesaikan masalah di sekolah adalah melalui pendisiplinan dan manajemen kelas, bukan hanya melalui pemberian hadiah dan hukuman.
g. Pendekatan kegiatan belajar yang ber inti pada guru perlu ditinggalkan dan digantikan dengan pendekatan kelas demokratis, di mana guru dan

siswa bekerja sama untuk menciptakan kesatuan, norma, dan mengatasi masalah bersama.

Sementara itu, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin, lembaga pendidikan atau sekolah dapat melibatkan empat langkah yaitu:

a. Mengumpulkan guru, orang tua, dan siswa secara bersama-sama untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang ingin ditekankan. Langkah ini melibatkan proses partisipatif di mana semua pihak terlibat dalam menentukan nilai-nilai karakter yang dianggap penting untuk ditanamkan.
b. Mengadakan pendidikan kepada guru mengenai cara menerapkan disiplin karakter pada lingkup sekolah. Pelatihan ini dapat meliputi strategi pengajaran yang memperkuat karakter, pembelajaran melalui contoh dan simulasi, serta penggunaan sumber belajar yang relevan dengan pendidikan karakter.
c. Membangun kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa memahami bahwa perilaku karakter memiliki peranan penting dalam keberhasilan di sekolah dan kehidupan mereka. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dapat melibatkan pertemuan, diskusi, atau kegiatan yang melibatkan komunitas sekolah secara luas.
d. Membuat kesempatan bagi kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menjadi teladan dalam perilaku sosial dan moral. Ini berarti memastikan bahwa para pemimpin dan stakeholder pendidikan juga secara konsisten menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-

nilai karakter yang diinginkan, sehingga memberikan contoh yang positif bagi siswa.

Dengan melibatkan semua pihak terkait dan melaksanakan langkah-langkah tersebut, lembaga pendidikan dapat memperkuat pendidikan karakter disiplin dan mendorong perkembangan karakter yang kuat pada siswa.

Pendidikan karakter disiplin harus merupakan proses yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang terintegrasi dalam kepribadian anak tidak terbatas pada tingkat pendidikan tertentu atau terbatas pada lingkungan keluarga atau masyarakat. Selanjutnya, praktik moral yang dianut oleh anak-anak harus melampaui formalitas belaka dan benar-benar menjadi bagian integral dari karakter mereka.[3]

Tujuan pendidikan adalah untuk secara efektif menumbuhkan bakat, kemampuan, dan potensi individu, memungkinkan mereka mencapai kualitas hidup yang tinggi dan memberikan kontribusi yang berharga bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan memberdayakan individu untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan disiplin, menumbuhkan individu yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Pendidikan karakter, di sisi lain, memainkan peran penting dalam perkembangan holistik anak-anak, meliputi kesejahteraan fisik dan mental mereka, membimbing mereka menuju peradaban yang lebih welas asih dan teladan.

---

[3] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,*KENCANA PRENADA MEDIA GROUP: Jakarta. 197

Pendidikan karakter melampaui pendidikan moral karena mencakup lebih dari sekedar membedakan antara benar dan salah. Ini juga menekankan penanaman kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, anak dan peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kesadaran yang tinggi, pemahaman yang mendalam, dan komitmen yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Konsekuensinya, karakter dianggap sebagai kecenderungan yang melekat dalam diri individu untuk secara moral menanggapi berbagai situasi, yang diwujudkan melalui perilaku yang baik, seperti menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan sifat-sifat budi pekerti luhur lainnya. Dalam perspektif Islam, karakter sangat erat kaitannya dengan iman (iman) dan keunggulan (ihsan).

Menjaga kedisiplinan di kalangan siswa selama proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dan sangat penting yang menuntut perhatian yang cermat. Tujuannya adalah untuk menjamin tercapainya hasil belajar yang optimal, khususnya di lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti siswa, guru, serta fasilitas dan sumber belajar. Namun, disiplin tidak serta merta terwujud; sebaliknya, hal itu memerlukan upaya bersama dari pihak lembaga pendidikan. Secara praktis, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan, salah satunya dengan menerapkan tata tertib yang berlaku bagi setiap siswa di MAN 3 Banjarmasin.

Berdasarkan uraian singkat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek keagamaan. Ini termasuk bimbingan dan instruksi tentang perilaku dan praktik yang berhubungan dengan ibadah.

Untuk menguji hipotesis peneliti, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki berbagai masalah yang muncul dalam konteks yang sedang diteliti berupa implementasi disiplin sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter dengan judul; **Implementasi Disiplin Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Peserta Didik Di MAN 3 Banjarmasin**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap penelitian ini, penulis perlu memberikan penjelasan tambahan terkait dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan tindakan yang dituangkan dalam suatu kesepakatan atau rencana. Tujuan utama implementasi adalah untuk menerjemahkan kesepakatan menjadi tindakan yang nyata dan berusaha untuk mencapai perubahan yang signifikan atau bertahap sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya[4]. Pada dasarnya, implementasi melibatkan penentuan langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil setelah program atau rencana diberlakukan.

[4] Mulyadi, *implementasi organisasi*, Yogyakarta : gajah mada press 2015 h. 12

2. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah diartikan sebagai usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan juga tentunya dapat mendorong siswa untuk berprilaku sesuai norma, peraturan dan juga tata tertib yang ada di sekolah.

Kata "disiplin" merupakan bahasa latin dari "Discere" yang memiliki belajar. Kata tersebut, muncullah sebuah kata "Disciplina" yang mengacu pada pembelajaran atau pelatihan. Namun, saat ini kata "disiplin" telah berubah makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap aturan atau tunduk pada pengawasan dan kontrol. Kedua, disiplin juga mengacu pada latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar mampu berperilaku tertib.

3. Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter mencakup upaya pendidikan yang berupaya menanamkan dan menumbuhkan sifat-sifat budi pekerti pada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki sifat-sifat luhur tersebut dan mampu menerapkan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari, meliputi perannya dalam keluarga, masyarakat, dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab Peserta Didik.[5]

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, fokus utama dari penelitian ini adalah implementasi disiplin sekolah untuk meningkatkan kualitas

[5] Undang-undang Republik No 20 Tahun 2003Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4

karakter peserta didik di MAN 3 Banjarmasin. Penelitian ini memiliki beberapa sub fokus Penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi disiplin sekolah di MAN 3 Banjarmasin
2. Implementasi disiplin sekolah terhadap peningkatan kualitas karakter peserta didik di MAN 3 Banjarmasin
3. Faktor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi implementasi disiplin sekolah di MAN 3 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui Implementas Disiplin Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Peserta Didik Di MAN 3 Banjarmasin meliputi:

1. Mendeskripsikan implementasi disiplin sekolah di MAN 3 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan impelementasi disiplin sekolah terhadap peningkatan kualitas karakter peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan faktor yg mempengaruhi implementasi disiplin sekolah di MAN 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, hasil dari peneliti dapat menjadi manfaat yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut::

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan Fiqh yang berkaitan dengan tingkat konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran Fiqh. Penelitian ini dapat memberi tambahan ilmu yang berguna bagi para guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran Fiqh.

2. Secara Praktis

   a. Bagi para guru, hasil dari ini dapat memberikan saran yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan efektivitas metode pengajaran mereka.
   b. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka tentang keterampilan mengajar yang diperlukan sebagai pendidik.
   c. Bagi para siswa, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru, pengalaman belajar yang menarik dan beragam, serta membantu meningkatkan tingkat konsentrasi mereka dalam proses belajar.
   d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lembaga tersebut.

F. Alasan Memilih Judul

Setelah mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar penulis dalam memilih judul penelitian ini yaitu “Implementasi Disiplin Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Peserta Didik Di MAN 3 Banjarmasin” yakni:

1. Mengingat berbagai macam kebijakan yang tersedia disekolah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi disiplin sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik khusus nya di MAN 3 Banjarmasin.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi disiplin sekolah bagi lembaga pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Skripsi karya Raden Rara Rizki Reni Mahanani dengan judul Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan melalui Muatan Pelajaran ppkn pada siswa kelas IV SD Negeri Sleman III, skripsi ini mempunyai kesamaan yakni pada pembahasan pendidikan karakter kedisiplinan. Tetapi berbeda pada objek nya yaitu peneliti menggunakan disiplin sekolah dalam mengkaji pendidikan karakter yang terjadi di MAN 3 Banjarmasin.

Skripsi karya Veronica Riza Arditta dengan judul Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan melalui Muatan Pelajaran PPKN pada siswa kelas IV SD Negeri Deresan Yogyakarta. Mempunyai pembahasan yang sama tetapi mempunyai perbedaan pada tempat penelitian serta pola pendidikan karakternya.

Skripsi Karya Puji Dwi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul. Mempunyai pembahasan yang sama tetapi terdapat perbedaan pada pendidikan karakter beserta tempat penelitian nya.

Berdasarkan literatur yang telah disebutkan, memiliki sedikit kesamaan. Akan tetapi mempunyai perbedaan dari segi kajian penelitian, dan juga tidak ada penelitian yang terjadi di MAN 3 Banjarmasin, sehingga peneliti tertarik membahas penelitian dengan judul Implementasi Disiplin Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Peserta Didik Di MAN 3 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Pada bab ini disajikan mengenai pengertian

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.